

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MEMAKAI JILBAB DENGAN
PERILAKU SOSIAL SISWI DI SMP N 23 SEMARANG TAHUN AJARAN
2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
AFIFATUL HANIFA
NIM: 113111032

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifatul Hanifa

NIM : 113111032

Jurusan : PAI/S1

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2015
Saya yang menyatakan,



Afifatul Hanifa
NIM: 113111032



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015
Penulis : Afifatul Hanifa
NIM : 113111032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Semarang, 12 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Darmain, M.Ag
NIP: 19640424 199303 1 004

Sekretaris

Drs. Mustopa, M.Ag
NIP: 19660314 200501 1 02

Penguji I,

Dr. Fahrurroqim, M.Ag
NIP: 19630320 199403 1 004

Penguji II,

Dr. Mahfud Jannah, M.Ag
NIP: 19660320 199403 1 004

Pembimbing I,

Dr. Hj. Lilit Anis Ma'shumah, M.Ag
NIP: 19720928 199703 2 001

Pembimbing II

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
NIP: 19780930 200312 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MEMAKAI
JILBAB DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWI
DI SMP N 23 SEMARANG TAHUN AJARAN
2014/2015**

Nama : Afifatul Hanifa
NIM : 113111032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



**Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
NIP. 19780930 200312 1 001**

NOTA DINAS

Semarang, 12 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MEMAKAI
JILBAB DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWI
DI SMP N 23 SEMARANG TAHUN AJARAN
2014/2015**

Nama : Afifatul Hanifa
NIM : 113111032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
NIP: 19720928 199703 2 001

ABSTRAK

Judul : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MEMAKAI JILBAB DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWI DI SMP N 23 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

Penulis : Afifatul Hanifa

NIM : 113111032

Skripsi ini membahas motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial. Kajiannya dilatar belakangi dengan kurangnya motivasi seorang wanita muslimah untuk memakai jilbab khususnya siswi di lingkungan SMP N 23 Semarang. Maka dari itulah penulis mengangkat judul tersebut, terutama motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial, tidak menutup kemungkinan para siswi memakai jilbab hanya di lingkungan sekolah saja, mungkin juga faktor teman, mode atau tren yang terjadi, bahkan juga ada yang terpaksa dalam pemakaian jilbab. Pada dasarnya seorang umat Islam harus dan wajib mematuhi perintah dan menjauhi larangan Tuhannya, terutama seorang wanita muslimah wajib menutup auratnya karena aurat seorang wanita adalah seluruh anggota tubuh kecuali telapak tangan dan wajah saja. Dalam hal ini diharapkan seorang muslimah memakai jilbab dan mempunyai perilaku sosial yang baik pula.

Rumusan masalah : (1) Bagaimana motivasi memakai jilbab siswi di SMP Negeri 23 Semarang, (2) Bagaimana perilaku sosial siswi di SMP Negeri 23 Semarang, (3) Adakah hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi di SMP Negeri 23 Semarang.

Jenis penelitian kuantitatif lapangan menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Analisis yang digunakan deskriptif yaitu peneliti terjun ke lapangan, untuk mengarahkan responden mengisi angket yang telah disediakan oleh penulis. Ada beberapa tahapan analisis diantaranya: analisis pendahuluan, dalam analisis ini menggambarkan data tentang hubungan antara kesadaran memakai jilbab dengan perilaku sosial dalam pergaulan. Analisis uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dan analisis lanjut untuk mengetahui jawaban adanya hubungan korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,629 > r_{tabel} = 0,361$, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi SMP N 23 Semarang diterima.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji milik Allah SWT, Tuhan pencipta makhluk yang beragam dan berwarna-warni dengan keindahan yang sempurna. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi panutan yang sempurna bagi para sahabat dan pengikutnya dalam pengembangan masyarakat yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, demokratis dan keadilan sosial.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis untuk menyelesaikan skripsi ini akhirnya terwujud. Penulisan skripsi ini disusun dalam kesadaran konteks situasi internal penulis. Dengan judul skripsi “*Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*”. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Darmuin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dosen pembimbing I Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag dan Dr. Ahwan Fanani, M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti selama di bangku kuliah.
5. Ibu Nining Sulistyarningsih, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 23 Semarang dan segenap guru, peserta didik serta karyawan yang telah bersedia menerima dan membantu penulis mengadakan penelitian.
6. Kedua orang tua Bapak Drs. H. Haryana, M.M dan Ibu Dra. Hj. Azida Fauziyah tercinta yang tak pernah berhenti mendo'akan dan memberikan

motivasi serta kasih sayang kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

7. Adik tercinta Maulida Nisaul Fitri, Ni'amul Faza Assauqi dan Muhammad Riska Arbi Putra yang senantiasa memberikan inspirasi kepada penulis untuk senantiasa belajar dan belajar lebih giat.
8. M. Ghufron yang selalu memberi suport dan dukungan baik tenaga maupun pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
9. Teman-teman PAI A angkatan 2011 yang memberikan motivasi dan semangat kepada penulis agar menyelesaikan studi ini, semoga kita semua mendapatkan masa depan yang terbaik.
10. Teman-teman PPL dan KKN yang memberikan kenangan indah bagi penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 12 Juni 2015

Penulis,

Afifatul Hanifa
NIM:113111032

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Motivasi Memakai Jilbab.....	11
2. Perilaku Sosial Siswi.....	23
3. Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Sosial.....	35
B. Kajian Pustaka.....	35
C. Rumusan Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	39
C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan sampel	40

D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Analisis Pendahuluan	48
2. Analisis Uji Hipotesis	49
3. Analisis Uji Signifikansi	51

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	53
B. Analisis Data	63
C. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
C. Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

xii

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1. Tabel Analisis Validitas Angket Motivasi Memakai Jilbab
- Tabel 4.2. Tabel Analisis Validitas Angket Perilaku Sosial
- Tabel 4.3. Persiapan Analisis Korelasi
- Table 4.4 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis r_{xy}

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil SMP N 23 Semarang
Lampiran 2	Daftar Nama Responden
Lampiran 3	Kisi-Kisi Angket Motivasi Memakai Jilbab dan Perilaku Sosial
Lampiran 4	Angket Motivasi Memakai Jilbab
Lampiran 5	Angket Perilaku Sosial
Lampiran 6	Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 7	Hasil Angket Motivasi Memakai Jilbab
Lampiran 8	Hasil Angket Perilaku Sosial
Lampiran 9	Dokumentasi Foto
Lampiran 10	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 11	Surat Izin Riset
Lampiran 12	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 13	Surat Keterangan melakukan kegiatan Ko-Kurikuler
Lampiran 14	Transkrip Ko-Kurikuler
Lampiran 15	Surat Keterangan Uji Lab
Lampiran 16	Surat Keterangan Bebas Kuliah
Lampiran 17	Piagam OPAK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan makhluk lain. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan, dan berpakaian.

Sebelum membahas jauh mengenai jilbab bahwa para ahli tafsir sepakat bahwa jilbab mempunyai arti pakaian yang longgar, serta luas dan menutupi kepala dan dada. Jelasnya, ada dua jenis penutup kepala yang biasa dikenakan kaum wanita, pada masa turunnya al-Quran, *Pertama*, penutup kepala yang berukuran kecil, biasanya disebut kerudung, dan dipakai di dalam rumah. *Kedua*, jenis penutup kepala yang ukurannya lebih besar sehingga dapat juga menutup bagian-bagian tubuh lainnya, dan biasanya dipakai ketika keluar rumah.¹

Membahas masalah jilbab pada dasarnya tidak lepas dari pembicaraan tentang wanita. Sorotan dan pembicaraan terhadap wanita belakangan ini muncul lagi dipermukaan. Mulai dari aspek kehidupan seks, pergaulan sesama maupun lawan jenis sampai dengan ia harus berpakaian dan lain sebagainya. Semua itu tidak lepas dari didikan keluarga, lingkungan masyarakat, cendekiawandan negara.²

Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alam* telah mengatur dari hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar. Dalam Islam di antara kontrol yang paling ideal dalam menanggulangi dan menekan tindakan-tindakan yang menyudutkan kaum wanita adalah Jilbab. Jilbab adalah suatu bentuk pakaian yang menutupi aurat wanita bila keluar rumah dan berhadapan dengan laki-

¹Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), hlm. 86-87

² Mulhandy Ibn Naj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Bandung, Eksprees 1989, hlm. 45.

laki. Karena jilbab akan menjauhkan wanita dari fitnah serta mengontrol setiap tindak tanduknya. Dalam al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 59 Allah berfirman:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al-Ahzab: 59)³

Menurut M. Quraish Shihab penafsiran ayat di atas adalah sebelum turunnya ayat tersebut cara berpakaian wanita merdeka atau budak yang baik-baik atau yang kurang sopan hampir bisa dikatakan sama. Untuk menghindari gangguan dari lelaki yang usil serta untuk menambah kehormatan wanita muslimah ayat diatas turun menyatakan: Hai Nabi Muhammad katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita keluarga orang-orang mukmin agar mereka mengulurkan atas diri mereka yakni ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita-wanita terhormat atau sebagai wanita muslimah dan sebagai wanita yang merdeka sehingga tidak diganggu oleh lelaki usil.⁴

Dalam al-Qur'an menjelaskan bahkan menganjurkan kepada kaum wanita untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh, tetapi tubuh disitu bukan diartikan menutupi semua anggota badan melainkan menutupi sebagian dada dan anggota tubuh yang termasuk aurat bagi kaum wanita. Bahwa setiap kaum wanita yang dikatakan wanita suci itu sebenarnya hanyalah wanita Islam saja, karena sucinya maka mereka sedemikian rupa untuk meningkatkan derajatnya memelihara kehormatannya serta kesucian mereka sendiri sebagai wanita muslimat. Mereka bagai batu permata yang tertutup di etalase. Bukan

³Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 59, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag. RI.1989), hlm. 678.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 319-320

seperti batu murahan yang berserakan di jalan. Tetapi sayang sekali wanita itu sendiri yang tak mau mensyukuri nikmat karunia-Nya, sehingga mereka malah meninggalkan busananya, kehormatannya akhirnya tertinggal pula kehormatannya.⁵

Memang semua badan wanita adalah aurat, kecuali muka dan telapak tangannya. Seorang wanita muslimah jika sengaja membuka auratnya pada orang yang bukan muhrimnya, maka ia telah berbuat dosa.⁶ Sehingga menutup aurat itu dihukumi wajib, dan biasanya mengenakan jilbab bagi wanita muslimah sama seperti kewajiban-kewajiban yang lain seperti shalat, puasa dan zakat.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari masih jarang sekali wanita yang memakai jilbab. Hambatan utamanya adalah segi sosial. Banyak orang yang merasa malu bahkan merasa minder ketika memakai busana muslimah dalam pergaulannya. Ini disebabkan pengaruh lingkungan yang sulit dihindarkan.⁸ Karena lingkunganlah yang berpengaruh terhadap pergaulan dan perkembangan anak.

Banyak di kalangan wanita muslimah yang memakai jilbab atau pakaian supaya untuk melampiaskan diri dipandang orang supaya bagus, anggun dan berwibawa. Sedangkan berjilbab sendiri memiliki faedah yang baik yaitu, untuk menjaga kesucian wanita, untuk mewujudkan akhlak yang baik, sebagai pertanda wanita baik-baik, menjaga rasa malu dan untuk menutupi aurat wanita muslimah.⁹ Jadi pada dasarnya seorang wanita memakai jilbab tergantung pada niatnya, dan dalam Islam jelas bahwa

⁵Mulhandy Ibn Naj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, hlm. 4.

⁶Syarabasyi Ahmad dan Bahreisi Husein, *Himpunan Fatwa*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1999), hlm. 582-583.

⁷Ibnu Haj Mulhandi, et.al. *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Eksprees, 1982), hlm. 50.

⁸Umar An-Nawawi Bin Muhammad, *Kunci Kebahagiaan Suami Istri dalam Islam*, (CV Ramadhani, 1989), hlm. 59.

⁹Maftuh Ahnan, *Batas Pergaulan Muda-Mudi Islam*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 2001), hlm. 46-47.

menutup aurat adalah wajib, bahkan jilbab juga diwajibkan karena seluruh anggota tubuh merupakan aurat terkecuali muka dan kedua telapak tangan.

Akan tetapi perlu diketahui bahwa pergaulan wanita sholihah yang utama adalah selalu menjaga diri agar tidak sampai dia menimbulkan fitnah bagi orang lain, sehingga dia bukan saja menjaga bagaimana cara ia berpakaian tetapi juga harus berhati-hati bagaimana ia berbicara, bertingkah laku maupun bersikap dalam pergaulan.¹⁰

Wanita yang memakai jilbab diharapkan memiliki perilaku sosial yang baik dan tentunya salehah. Yang dimaksud sosial yang baik dan salehah yaitu manusia yang mendekati kesempurnaan dalam ajaran Islam. Pembentukan sosial yang saleh adalah pengembangan manusia yang bertaqwa kepada Allah.¹¹ Yang mampu berperilaku sosial, tolong menolong dan bisa menjaga budi pekertinya kepada masyarakat dengan baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaNya".(Q.S.Al-Maidah:2)¹²

Penafsiran dari ayat di atas adalah bahwa agama datang membawa keadilan untuk seluruh manusia meskipun mereka semua kafir. Allah SWT telah mengharamkan perbuatan aniaya meski kepada selain muslim, maka dari itu kalian harus saling tolong-menolong diantara kalian dalam kebaikan dan takwa. Tolong menolong dalam kebaikan adalah tolong-menolong dalam melakukan semua yang dicintai Allah SWT dan Rasul-Nya. Dan tolong

¹⁰Umar An-Nawawi Bin Muhammad, *Kunci Kebahagiaan Suami Istri dalam Islam*, hlm. 61.

¹¹Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2001), hlm. 124

¹²Kementrian Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang: CV. AsSyifa', 1998).hlm.85

menolong dalam takwa adalah menjauhi segala apa yang diharamkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Janganlah kalian saling tolong-menolong dalam hal perbuatan dosa, yakni dosa yang kalian lakukan pada diri sendiri, dan permusuhan, yakni berbuat aniaya terhadap semua manusia. Kalian harus selalu merasa diawasi oleh Allah SWT dan takut kepada-Nya dalam setiap urusan kalian karena Dia lah pemilik segala kekuatan yang tak terkalahkan dan siksa yang tak terperi bagi orang yang menentang-Nya, durhaka kepada semua perintah-Nya, dan mengerjakan semua larangan-Nya.¹³

Ayat di atas jelas bahwa manusia harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan bukan dalam berbuat dosa, manusia yang paling baik adalah manusia yang paling baik budi pekertinya dan paling bermanfaat untuk sesamanya, manusia yang mampu berhubungan baik antar sesamanya dan mampu menjaga budi pekertinya. Allah akan senantiasa memberi keberkahan setiap langkah dan tindakannya. Allah juga akan memelihara dan memudahkan dalam segala perbuatan yang dikerjakan dan segala tingkah laku yang dilakukannya, segala fikiran yang tergores di hatinya dan segala perasaan yang berdekat di jantungnya ia adalah manusia yang mengikuti jejak langkah Rasul SAW dalam fikiran dan perbuatannya.¹⁴ Dan akan dicintai, disayangi, disegani oleh sesama manusia.

Atas dasar pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa menutup aurat adalah suatu kewajiban untuk seluruh umat manusia, terutama memakai jilbab untuk kaum wanita, akan tetapi motivasi siswi dalam pemakaian jilbab sangatlah kurang. Permasalahan ini penulis temukan di SMP Negeri 23 Semarang, motivasi siswi dalam memakai jilbab sangatlah rendah, dalam arti masih ada siswi yang memakai jilbab hanya mengikuti teman-temannya saja, dan ada yang mengikuti trend yang ada. Mengenai perilaku sosial juga bisa diambil kesimpulan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari manusia lain dengan kata lain bahwa manusia harus tolong menolong antar sesama seperti yang tertuang dalam al-Qur'an bahwa manusia dianjurkan

¹³Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar 1 juz 1-8*, (Jakarta: QisthiPress,2007). hlm 485-486.

¹⁴Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21*, Al-Husna Zikra, hlm. 126.

untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan.

Dari pemaparan di atas timbul pernyataan bahwa sejauh mana motivasi siswi dalam memakai jilbab terhadap perilaku sosial atau apakah setiap siswi yang memakai jilbab menjamin ia dapat berperilaku sosial yang baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai motivasi siswi dalam memakai jilbab. Dan penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi pembahasan skripsi ini, maka akan dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi memakai jilbab siswi di SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana perilaku sosial siswi di SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi di sekolah SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan alasan pemilihan judul di atas, maka skripsi ini memiliki tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi memakai jilbab siswi di SMP Negeri 23 Semarang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perilaku sosial siswi di SMP Negeri 23 Semarang.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi di SMP Negeri 23 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian hukum Islam dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

2. Aspek praktis

- a. Manfaat bagi dinas: bisa dijadikan bahan evaluasi atau pengembangan kurikulum (pendidikan karakter)
- b. Manfaat bagi sekolah: membantu mengatasi persoalan yang muncul di SMP Negeri 23 Semarang seputar pemakaian jilbab.
- c. Manfaat bagi orang tua: sebagai sarana untuk melatih ketaatan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai umat muslim.
- d. Manfaat bagi peneliti: menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian hukum Islam.
- e. Manfaat bagi peserta didik: menambah wawasan dan kesadaran siswi dalam burbusana untuk menutup aurat (berjilbab).

BAB II

MOTIVASI MEMAKAI JILBAB DAN PERILAKU SOSIAL

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Memakai Jilbab

a. Pengertian Motivasi

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada manusia bertingkah laku untuk mencapai tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Psikologi) Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²

Pendapat menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik Motivasi adalah hal yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan.³ Sedangkan menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zein Motivasi adalah alat yang mendorong manusia untuk berbuat, alat yang menentukan arah perbuatan atau alat untuk menyeleksi perbuatan.⁴

b. Jenis- jenis Motivasi

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm , 73

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), Edisi Ketiga, hlm. 756

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung : Bumi Aksara, 2003), hlm. 156

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 183

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari proses timbulnya motivasi yaitu ada yang datang dari dalam individu dan ada yang datang dari luar individu, yaitu:

- a) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar. Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian, ia mau melakukan sesuatu misalnya, seorang anak mau belajar karena ia mau mendapat peringkat pertama dikelasnya.
- b) Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri misalnya seseorang yang membaca tidak perlu ada yang mendorongnya ia telah mencari sendiri buku untuk dibacanya.⁵

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Telah disebutkan di atas, bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dalam hal ini, Sardiman A.M. berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macam, yaitu:

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang di isyaratkan secara biologis.
- b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang di isyaratkan secara sosial.⁶

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 72

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm . 73

d. Fungsi Motivasi

Sardiman AM mengatakan bahwa fungsi motivasi adalah:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan -perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan -perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁷

e. Pengertian Jilbab

Secara Etimologi Jilbab berasal dari bahasa Arab “*al jilbaab*” yang artinya baju kurung panjang, sejenis jubah.⁸ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* jilbab berarti “baju kurung yang longgar, di lengkapi dengan kerudung menutupi kepala, sebagian muka dan dada”.⁹ Jilbab sejenis baju kurung lapang yang dapat menutupi kepala muka dan dada. Jilbab adalah pakaian yang menutup lapang dan dapat menutup aurat, yang berasal dari kata “*Jalbab*” berarti menarik maksudnya karena badan wanita menarik pandangan dan perhatian umum maka hendaklah ditutup. Dalam pendapat lain dikatakan bahwa jilbab adalah semacam selendang yang melekat pada wanita diatas pakaian-

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm . 83

⁸Ahwan Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesi Al-Munawwir*, (Yogyakarta Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, t.th), hlm. 215

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), cet. 3, hlm. 363

pakaiannya, demikianlah pendapat yang paling kuat. Jilbab biasanya dikenakan ketika seorang wanita akan keluar dari rumah.¹⁰

Adapun pendapat lain tentang jilbab adalah Kata *jilbab* berasal dari bahasa Arab *Jalaba* yang maknanya menutup sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat auratnya. Para ulama berbeda pendapat tentang pengertian *jilbab*. Ada yang mengatakan *jilbab* itu mirip rida' (**sorban**). Ada juga yang mengatakan *kerudung* yang lebih besar dari *khimar* (**selendang**). Sebagian lagi mengartikan dengan *gina'*, yaitu penutup muka atau kerudung lebar. Muhammad Said Al-Asymawi menyimpulkan bahwa *jilbab* adalah gaun longgar yang menutupi sekujur tubuh perempuan.

Ada beberapa ulama yang memberikan definisi jilbab, dan pada intinya bersumber pada al-Qur'an surat Al-Ahzab: 59, masing-masing mempunyai interpretasi dalam formulasi bahasa yang berbeda, akan tetapi jika kita kaji lebih dalam akan memberikan satu makna yang sama sebagaimana pendapat berikut ini:

- 1) Mulhandy Ibn. Haj, mengatakan bahwa “Jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakan.¹¹
- 2) Fuad Mohd. Fachruddin, mengatakan bahwa “Jilbab berasal dari kata *jalaba* yang berarti menari, maka karena badan wanita merupakan pandangan dan perhatian umum hendaklah ditutup.¹²
- 3) Ibnu Faris dalam bukunya Misbakhul Munir; “Jilbab adalah sesuatu yang dapat menutupi dalam bentuk kain dan sebagainya.¹³

¹⁰Syaikh Sa'ad Yusuf Abdul Aziz, *101 Wasiat Rasul Untuk Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 554

¹¹Mulhandy Ibn, Haj, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Expres Press, 1998), hlm. 5.

¹²Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Penerbit Pedoman Ilmu Jaya, t.th), hlm. 24.

¹³Labib, MZ., *Wanita dan Jilbab*, (Surabaya: Bintang Pelajar, 1998), hlm. 107.

Dari ketiga pendapat di atas jilbab dapat di artikan sebagai pakaian atau kain dimana berfungsi untuk menutup aurat wanita terkecuali muka dan telapak tangan. Adapun mengenai mode busana muslim, tidaklah ada ketentuan yang pasti dari nash al-Qur'an atau al-Hadits, yang mana diserahkan kepada pribadi masing-masing sesuai dengan selera dan seni budaya serta keadaan lingkungan, asalkan memenuhi syarat atau fungsi tertutupnya aurat dapat terpenuhi secara sempurna.¹⁴

Dari sini telah jelas bahwa busana perhiasan manusia yang sangat mendasar, sebagai perwujudan dari sifat kemanusiaan yang memiliki rasa malu, keindahan dan untuk menjaga diri dari gangguan yang mengenai tubuh manusia itu sendiri. Bagaimanapun terbelakangnya budaya, perasaan dan pikiran manusia, usaha untuk selalu menutup tubuh itu akan selalu ada sekalipun dalam bentuk yang sangat minim dan terbatas. Sesuai dengan kemampuan budaya rasa dan akal manusia. Namun demikian, tidak bisa dikatakan bahwa manusia itu sama sekali tidak ada usaha untuk tidak mengenakan busana, hanya saja perkembangan budaya manusialah yang akan menentukan hal ini.¹⁵

f. Dasar Diwajibkannya Wanita Berjilbab

Kaum wanita di zaman jahiliyah berusaha ingin menampakkan keindahan tubuhnya di depan laki-laki. Setelah Islam datang, maka hukum syariatpun turun berturut-turut, termasuk hukum tentang wanita dengan dasarnya adalah Kitabullah mengenai kewajiban berjilbab dan berkerudung bagi wanita mukminat itu. Allah telah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab: 59

¹⁴Labib MZ. *Wanita dan Jilbab*, (Surabaya: Bintang Pelajar, 1998), hlm. 124.

¹⁵Labib MZ, *Wanita dan Jilbab*, (Surabaya: Bintang Pelajar, Jakarta), hlm. 114-115.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجَكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ
مِنْ جَلْبَابِهِنَّ^ج ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ^ط وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Ahzab : 59)¹⁶

Perintah tersebut sudah jelas merupakan salah satu ajaran yang berlaku untuk istri-istri nabi tapi dengan adanya kias yang gamblang, berlaku juga umum untuk semua muslimat.

Perintahnya seolah-olah memang khusus untuk mereka sebagai penghargaan dan syarat bahwa mereka seharusnya menjadi pelopor ketaatan yang paling dulu mengindahkan ajaran tersebut. Mereka diperintahkan supaya tidak memperlihatkan perhiasan anggota tubuhnya di depan orang lain, sehingga wanita itu wajib menutup seluruh tubuhnya selain wajah dan kedua telapak tangannya.¹⁷

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menutup aurat adalah sebagai berikut:

- 1) Busana (jilbab) yang menutup seluruh tubuhnya selain yang dikecualikan.
- 2) Busana yang tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian-pakaian wanita kafir yang tidak Islam.
- 3) Tidak menampakkan rambutnya walaupun sedikit dan tidak pula lehernya.

¹⁶Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 59, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag. RI.1989), hlm. 678.

¹⁷Muhammad Said Ramadhan, *Kemana Pergi Wanita Mu'minah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), hlm. 33.

- 4) Busana yang bukan untuk perhiasan kecantikan atau tidak berbentuk pakaian aneh menarik perhatian.
- 5) Busana yang tidak menempatkan betis atau kakinya atau celana panjang yang membentuk kakinya.
- 6) Tidak sempit sehingga tampak bentuk tubuhnya.
- 7) Tidak tipis sehingga tampak bentuk tubuhnya.¹⁸

Dari uraian tersebut di atas maka jelas bagi kaum muslimin tentang tata cara berbusana menurut ajaran Islam. Di dalam melaksanakan aturan-aturan tersebut yaitu dalam rangka menjunjung tinggi aturan-aturan tersebut kaum wanita seringkali mengalami kesulitan-kesulitan baik dipengaruhi oleh keadaan lingkungan ataupun hal-hal lain yang dikehendaki Islam. Karenanya, di dalam mengenakan busana yang dikehendaki Islam maka model taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah merupakan di dalam menyadarkan dan memotivasi diri ke arah berbusana secara sempurna dan bertanggung jawab.¹⁹

Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa agama Islam jelas mewajibkan bagi kaum wanita untuk menutupi seluruh anggota tubuh kecuali telapak tangan dan wajah, alangkah pentingnya bagi kaum wanita untuk menutup aurat dengan cara menjulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh dengan tujuan supaya aurat tidak kelihatan dan tidak mengumbar kemaksiatan dari kaum lelaki jahil.

g. Manfaat Berjilbab

Adapun manfaat memakai jilbab bagi wanita muslimah adalah sebagai berikut :²⁰

1) Menjaga kesucian wanita

¹⁸Mulhandi Ibn Haj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Esprees, 1998), hlm. 17-18.

¹⁹Labib MZ. *Wanita dan Jilbab*, (Surabaya: Bintang Pelajar, Jakarta), hlm. 123.

²⁰Bakr bin Abdullah Abu Zaid, *Menjaga Kesucian Wanita Muslimah*, terjh. Ahmad Sunarto, (Rembang: Pustaka Anisah, 2004), hlm. 101-104

Jilbab yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan menjadikan para wanita muslimah yang beriman berada dalam kesopanan dan kesucian. Hijab atau jilbab akan menjauhkan wanita muslimah dari akibat yang tidak baik, fitnah dan kerusakan.

2) Untuk mewujudkan akhlak yang baik

Jilbab dapat mewujudkan akhlak yang baik. Karena jilbab dapat menutupi perhiasan tubuh wanita muslimah yang dapat membuat mata laki-laki berpaling kepadanya.

3) Sebagai pertanda wanita baik-baik

Jilbab adalah sebagai petunjuk identitas yang membedakan antara satu dengan lainnya. Dengan berjilbab akan memberikan kepada wanita muslimah hal-hal yang baik dan mencegah dari hal-hal yang buruk, karena Allah lebih mengetahui mana hal-hal yang bermanfaat bagi hamba-Nya dan mana yang membahayakannya.

4) Menjaga rasa malu

Rasa malu merupakan modal dalam kehidupan seseorang, orang yang tidak mempunyai rasa malu, tidak akan mulia. Rasa malu termasuk fitrah, budi pekerti Islam dan termasuk cabang iman. Dalam hal ini jilbab merupakan salah satu sarana untuk menjaga rasa malu bagi seorang wanita muslimah.

5) Menutupi aurat wanita muslimah

Batas aurat bagi wanita muslimah yang wajib ditutupi adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan. Wanita itu adalah aurat yang harus ditutupi, dan jilbab adalah penutupnya dan sebagai pertanda taqwa.

2. Perilaku Sosial Siswi

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku adalah sebarang respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisme.²¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi pengertian tentang perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²²

Sedangkan sosial adalah hubungan seorang individu dengan yang lainnya.²³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sosial adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dan sebagainya).²⁴

Menurut Hasan Langgulung Perilaku sosial adalah segala aktivitas yang dapat di amati, artinya semua aktivitas yang dapat di tangkap dengan panca indera.²⁵

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dimaksud perilaku sosial adalah setiap aktifitas atau perilaku siswi terhadap lingkungan sosialnya baik sebagai individu terhadap individu lainnya atau sebagai individu terhadap kelompoknya.²⁶

Sedangkan menurut Zamroni perilaku sosial adalah memusatkan perhatian pada hubungan antar individu dengan lingkungannya.²⁷

b. Aspek-aspek perilaku sosial

²¹J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 53

²²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, cet 3), hlm. 859

²³G. Karta Sapoetra dan Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 382

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... hlm. 958

²⁵Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Al Ma'arif.1985) hlm. 19

²⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 94.

²⁷Zamroni, *Pengantar Teori Sosial, cet 1*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992), hlm.

1) Toleransi

Toleransi dalam bahasa arabnya dikatakan *ikhtimal*, *tasamukh*, yang artinya sikap memberikan, lapang dada. Atau ada yang memberi arti *tolerantie* itu dengan kesabaran hati atau membiarkan dalam arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh.

Pada umumnya toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing.²⁸

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi diantara sesama manusia, yang mencakup segi-segi dibawah ni, antara lain:

a) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan nasibnya masing-masing. Sikap dan perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, sehingga kehidupan di dalam masyarakat tidak kacau.

b) Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang memaksakan kehendaknya kepada orang atau golongan lain.

c) Setuju di dalam perbedaan

Setuju di dalam perbedaan adalah tidak ada permusuhan karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

d) Saling mengerti

²⁸Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), hlm. 22

Saling menghormati sesama orang tidak akan tercapai apabila mereka tidak saling mengerti. Saling membenci dan saling berebut adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan menghargai antar satu dengan yang lainnya.

e) Kesadaran dan kejujuran

Toleransi yang berhubungan dengan sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang akan menimbulkan kejujuran dan kepolosan dalam bersikap dan bertingkah laku. Sehingga masyarakat akan tertib dan tenang.²⁹

2) Peduli kepada orang lain

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berupaya menjalin hubungan harmonis antar sesama manusia (*hablumminannas*) yang terwujud dalam suasana hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu dan tolong menolong.³⁰

Salah satu perilaku sosial yang dianjurkan oleh agama Islam adalah peduli terhadap orang lain, peduli terhadap masyarakat atau lingkungan sekitarnya, dan peduli terhadap sesama muslim. Ketika di lingkungan sekolah hal ini dapat dilakukan dengan cara: Membantu teman yang membutuhkan bantuan, meminjamkan alat tulis ketika ada teman yang tidak membawa. Tolong menolong dalam hal kebajikan, mengajak teman untuk sholat berjamaah. Dimana hal ini juga termasuk dalam ajaran Islam sesuai dengan ayat :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

²⁹Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama...*, hlm. 23-25

³⁰Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hlm. 171

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaNya”.(Q.S.Al-Maidah:2

Menurut ahli tafsir dalam al-Qur’an jelas bahwa manusia tidaklah lepas dari bantuan orang lain, maka dari itu kita sebagai makhluk sosial harus saling tolong menolong dalam kebaikan jangan tolong menolong dalam keburukan.

Seperti yang diungkapkan oleh M. Rifai bahwa agama menghendaki supaya kita memberikan pertolongan kepada segala hamba Allah, masing-masing menurut ketentuannya.³¹

Menurut M. Rifai yang mengutip pendapat Abdurrahman An-Nahlawi menyatakan bahwa diantara hal-hal yang dapat merealisasikan tolong menolong dalam pendidikan sosial adalah memenuhi kebutuhan manusia, menyingkirkan kesusahan, menutupi aib dan menasehati mereka agar menjauhi perbuatan tercela, jika itu mungkin dapat ditinggalkan. Tolong menolong dapat digolongkan menjadi dua macam antara lain: (1) tolong menolong yang merupakan uluran tangan dalam bentuk kebendaan, misalnya memberikan bantuan untuk mempertahankan dan meringankan beban hidup mereka. (2) tolong menolong dalam bentuk perbuatan yang baik dan taqwa misalnya dengan memberikan pertolongan dan perlindungan kepada siapa saja yang teraniaya, menentramkan orang-orang yang takut, serta menegakkan kepentingan umum dan masyarakat.³²

Perilaku tolong menolong perlu ditanamkan pada setiap orang dengan membiasakannya sejak kecil, karena jika anak sejak kecil sudah dibiasakan tolong-menolong maka dewasanya nanti ia

³¹M. Rifai, *Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), hlm. 24

³²M. Rifai, *Pembina Pribadi Muslim*,... hlm. 26

akan mampu untuk merealisasikannya di tengah kehidupan bersama dengan orang lain.

c. Jenis-jenis Perilaku Sosial

Jenis perilaku dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Perilaku yang alami, yaitu perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan, yaitu berupa reflek-reflek dan insting-insting. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya, reaksi kedip mata bila mata terkena sinar yang kuat, gerak lutut ketika lutut kena palu, menarik jari ketika jari terkena api. Dalam hal berperilaku seperti ini ketika ditolong orang secara langsung mengucapkan terimakasih.
- 2) Perilaku operan, yaitu perilaku yang dapat dibentuk, dipelajari, dan dikendalikan, oleh karena itu perilaku operan dapat berubah melalui proses belajar, perilaku ini diatur oleh pusat kesadaran otak.³³ Misalnya, membiasakan diri ketika setelah istirahat masuk kelas tepat waktu.

Pada pendapat yang lain dikemukakan bahwa bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial.³⁴

Adapun sebagian besar manusia adalah perilaku yang dibentuk, diperoleh serta dipelajari melalui proses belajar sehingga dapat tercipta perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Upaya pembentukan perilaku sosial

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Karena manusia memiliki

³³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2002), cet. 1, hlm. 15

³⁴W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1978), hlm. 151-152

akal sebagai pembeda dan merupakan kemampuan yang lebih dibanding makhluk yang lainnya. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik dalam psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada manusia akan menimbulkan perubahan pada perkembangan pribadi manusia atau tingkah lakunya.

Djalaluddin Rakhmat juga mengemukakan tentang perkembangan perilaku manusia yaitu: “perilaku manusia bukan sekedar respon pada stimuli, tetapi produk berbagai gaya yang mempengaruhinya secara spontan, seluruh gaya psikologis yang mempengaruhi manusia sebagai ruang hajat (*life space*). Ruang hajat terdiri dari tujuan dan kebutuhan individu, semua faktor yang disadarinya dan kesadaran diri.³⁵

Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Perilaku dapat terbentuk karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal individu yang memegang peranannya.³⁶

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, ini dapat berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar pribadi manusia yang bersangkutan, ini dapat berupa interaksi sosial di luar kelompok.

Perilaku dapat terbentuk melalui empat cara, yaitu:

- 1) Adopsi adalah kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan yang diserap pada individu sehingga mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.

³⁵Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.27.

³⁶W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1986), hlm. 155.

- 2) Diferensial berkaitan erat dengan intelegensi, banyaknya pengalaman, bertambahnya usia, sehingga hal-hal yang dianggapnya sejenis dapat dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
- 3) Integrasi dalam pembentukan perilaku ini terjadi secara bertahap bermula dari pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu dan pada akhirnya terbentuk perilaku mengenai hal tersebut.
- 4) Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan sehingga menimbulkan kesan mendalam pada jiwa seseorang yang bersangkutan.³⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial atau yang biasa dikenal dengan interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Faktor imitasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gabriel Tarde, faktor yang mendasari interaksi adalah faktor imitasi. Imitasi merupakan sebuah dorongan untuk meniru orang lain.³⁸ Imitasi dapat mendorong individu maupun kelompok untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik, sebab mengikuti suatu contoh yang baik itu dapat merangsang perkembangan watak seseorang. Namun disamping itu juga faktor imitasi dalam interaksi sosial itu mempunyai segi negatif yaitu apabila hal-hal yang diimitasi itu merupakan sesuatu yang salah ataupun tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.³⁹

- 2) Faktor sugesti

Sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan. Karena itu sugesti

³⁷Bimo Walgito, *Psikologi suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 18.

³⁸Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*,... hlm. 58

³⁹W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1986), hlm. 58

dapat dibedakan menjadi dua yaitu: a. *auto-sugesti*, yaitu sugesti terhadap diri sendiri, sugesti yang datang dari dalam individu yang bersangkutan. b. *hetero-sugesti* yaitu sugesti yang datang dari orang lain.⁴⁰

3) Faktor identifikasi

Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial adalah faktor identifikasi. Identifikasi adalah suatu istilah yang dikemukakan oleh *Sigmund Freud*, seorang tokoh dalam psikologi (khususnya psikoanalisis). Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, sehubungan dengan ini Freud menjelaskan tentang bagaimana anak mempelajari norma-norma sosial dari orang tuanya.

4) Faktor simpati

Faktor lainnya yang memegang peranan penting dalam interaksi sosial adalah faktor simpati, simpati merupakan suatu perasaan tertariknya seseorang terhadap orang yang lain.⁴¹ Simpati itu timbul bukan atas dasar logis rasional, tetapi atas dasar perasaan atau emosi. Dalam simpati seseorang merasa tertarik kepada orang lain seakan-akan terjadi dengan sendirinya, apa sebabnya merasa tertarik sering tidak dapat memberikan penjelasan lebih lanjut, disamping individu mempunyai kecenderungan untuk tertarik pada orang lain, individu juga mempunyai kecenderungan untuk menolak orang lain, ini disebut antipati. Jadi, kalau simpati itu bersifat positif dan antipati bersifat negatif.⁴²

3. Hubungan Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial

Hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi, disini hubungan tersebut terjadi bilamana siswi memiliki motivasi

⁴⁰Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm.59

⁴¹W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1986), hlm. 69.

⁴²Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm 64

dalam memakai jilbab akan menumbuhkan perilaku sosial yang baik dikalangan siswi, orang tua maupun masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini terdapat hubungan yang positif antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi.

Hubungan ini terlihat ketika siswi mulai memakai jilbab, sedikit demi sedikit perilaku yang terbentuk mulai berubah dengan seiringnya waktu, perilaku sosial yang terjadi pada siswi sangatlah jauh berubah setelah memakai jilbab, contohnya perkataan yang terucap lebih anggun lebih halus dan lebih sopan dari sebelum memakai jilbab, cara berpakaian juga sangat drastis perubahannya, seperti ketat atau tidaknya pakaian siswi yang dipakai sebelum dan sesudah memakai jilbab, dan siswi menyadari bahwa jilbab sangatlah dianjurkan bahkan diwajibkan dalam Islam bagi seorang wanita muslimah.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian.

Kajian pustaka ini akan dideskripsikan dengan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang diteliti diantaranya:

1. Al Musyafak, NIM 053111122 IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang Tahun 2010*”. Dalam penelitian ini membahas adanya perbandingan antara prestasi pendidikan agama Islam dengan perilaku sosial siswa. Dalam penelitian ini terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh r hitung = 0,338 sedangkan r tabel pada signifikan 5% = 0,195 dan r tabel pada signifikan

$1\% = 0,254$ pada taraf signifikansi 5% dan 1% maka $r_h > r_t$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

2. M. Abdul Aziz, NIM 3197204 IAIN Walisongo Semarang yang berjudul, “*Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Akhlak Siswi SMUN 5 Semarang*”. Dalam penelitian ini membahas adanya pengaruh antara motivasi memakai jilbab dengan akhlak siswi SMUN 5 Semarang. Berdasarkan hasil dari data yang telah diperoleh menunjukkan angka yang signifikan sehingga secara total diperoleh nilai secara empiris sebesar 16,6398327635. Setelah dikonsultasikan dengan *F tabel* diperoleh, untuk taraf kepercayaan 1%= 4,00 dan untuk taraf kepercayaan 5%= 7,08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternyata nilai motivasi berpakaian jilbab mempunyai hubungan dengan akhlak siswi jauh diatas nilai harga *F tabel*. Jadi hipotesa yang menyatakan “terdapat hubungan positif antara motivasi berpakaian jilbab dengan akhlak siswi SMU N 5 Semarang” dapat diterima kebenarannya.
3. Agus Slamet, NIM 3103102 IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Pengaruh Ketaatan Beribadah Siswa Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP NU 07 Brangsong Kendal*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara ketaatan beribadah siswa terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Kendal dengan ditunjukkan r_s (0,387) taraf signifikansi 5% (0,2940) dan taraf 1% (0,380) hasil print out uji statistik korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ketaatan beribadah mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP NU 07 Brangsong Kendal. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketaatan beribadah dan perilaku sosial siswa.

Dari penelitian di atas, ada kemiripan antara skripsi yang kedua dengan skripsi penulis tentang pengaruh motivasi memakai jilbab terhadap akhlak siswi tetapi yang disorot oleh penulis bukan akhlak siswi akan tetapi perilaku sosialnya.

Sedangkan dengan skripsi pertama dan ketiga penulis belum melihat adanya penelitian dan pengkajian yang terfokus pada Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan bagaimanakah hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi di SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Dan untuk membuktikan kebenarannya, dibutuhkan penelitian. Menurut M. Nazir hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya pada saat fenomena dikenal dari dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.⁴³ Selain itu Suharsimi Arikunto memberikan definisi hipotesis yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan.⁴⁴ Adapun hipotesis yang diajukan sebagai dugaan awal adalah bahwa motivasi memakai jilbab memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku sosial siswi di SMP Negeri 23 Semarang.

⁴³M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1985), hlm. 182.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm.67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi). Mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi.¹

Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang pada hakekatnya merupakan penelitian untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada suatu saat di tengah obyek penelitian.² Meneliti sendiri adalah mencari data yang akurat dan teliti.³

B. Tempat dan Waktu

Dalam penelitian skripsi ini penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 23 Semarang bertempat di Jl. R.M Hadi Soebeno, Kecamatan Mijen, Kabupaten Semarang, Kode Pos. 50218. Dan penulis melakukan penelitian di SMP tersebut pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Dalam pengertian lain Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT. Radja Grafindo Persada, Jakarta, 1988, hlm. 18.

²Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES , 1989), hlm. 70.

³Prof. Dr. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, cet.. 10, 2010. hlm. 50

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 173

pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswi SMP Negeri 23 Semarang yang memakai jilbab pada tahun pelajaran 2014/2015, yang secara keseluruhan mulai dari kelas I jumlah siswi yang memakai jilbab 115 murid, kelas II jumlah siswi yang memakai jilbab 79 murid, dan kelas III jumlah siswi yang memakai jilbab 62 murid, sedangkan jumlah siswi yang tidak memakai jilbab kelas I berjumlah 27 murid, kelas II berjumlah 57 murid, dan kelas III berjumlah 99 murid.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian kecil dari populasi itu. Yakni sejumlah subjek yang ada kurang dari populasi, yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 30 anggota sampel dari jumlah populasi sebanyak 256 siswi yang memakai jilbab.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Kemudian cara pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara *Random Sampling* yaitu “teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil sampel secara acak atau tanpa pandang bulu”. Teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang

⁵ Prof. Dr. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, cet.. 10, 2010. Hlm 117

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 120.

representatif. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷

Dalam hal ini adalah untuk mengambil anggota sampel dari wakil kelas I, wakil kelas II, dan wakil kelas III. Maka ditetapkan untuk kapasitas wakil dari masing-masing kelas adalah : kelas I sebanyak 10 anggota sampel, kelas II sebanyak 10 anggota sampel, dan kelas III sebanyak 10 anggota sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Menurut *F.N. Karlinger* sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto menyebutkan variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin. Insaf dalam konsep kesadaran, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸

Variabel penelitian adalah yang akan terjadi pada objek penelitian. Sedangkan variabel sendiri artinya adalah konsep yang lebih dari satu nilai.⁹ Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Variabel X yaitu motivasi memakai jilbab. Adapun variabel ini mempunyai indikator-indikator sebagai berikut
 - a. Motivasi intrinsik
 - a) Dorongan dari dalam hati untuk berjilbab
 - b) Kebutuhan dalam memakai jilbab
 - b. Motivasi ekstrinsik

⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 125

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 97.

⁹Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 25.

¹⁰Prof. Dr. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, cet. 10, 2010. Hlm 60

- a) Pemberian pujian
 - b) Mengikuti trend mode
2. Variabel Y yaitu perilaku sosial siswi. Adapun variabel ini mempunyai indikator sebagai berikut :
- c. Menumbuhkan sikap toleransi sesama manusia
 - d. Tolong menolong
 - e. Peduli kepada orang lain

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua siswi yang berjilbab di SMP Negeri 23 Semarang.

Dalam mengadakan suatu penelitian metode mempunyai peranan penting karena metode adalah cara yang harus dilakukan di dalam mengumpulkan data yang dapat dijadikan kerangka penelitian, sehingga akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Metode Kuesioner yaitu usaha mengumpulkan data atau informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden sebagai respondennya.¹²

Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan jawaban secara tertulis sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu mengenai motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket langsung, yaitu daftar pertanyaan dikirim langsung kepada siswi yang ingin dimintai keterangan.¹³

2. Dokumentasi

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 142.

¹²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 60.

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*,... hlm. 158.

Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan hal-hal variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda dan sebagainya.¹⁴

Hal ini dilakukan dengan menggunakan sejumlah besar data yang tersedia seperti kondisi umum sekolah, bagan/struktur organisasi sekolah, kegiatan pembelajaran, keadaan guru, siswa, karyawan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan variabel penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Telah dipahami beberapa metode dan instrumen pengumpulan data, masing-masing metode dan instrumen mempunyai kebaikan dan keburukan. Dalam melakukan suatu penelitian biasanya digunakan lebih dari satu metode atau instrumen, agar kelemahan yang satu dapat ditutup dengan kebaikan yang lain.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁵

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sah berarti memiliki validitas yang rendah. Adapun rumus yang dipakai untuk menguji valid atau tidaknya pertanyaan angket adalah menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 201.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 203

- r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y
- N : Jumlah Responden
- $\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran Y
- $\sum XY$: Jumlah hasil perkali skor X dengan skor Y yang berpasangan
- X : Nomor item
- X^2 : Kuadrat skor item
- Y^2 : Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden
- $\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat item
- $\sum Y^2$: Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% apabila dari hasil penghitungan di dapat $r_{hitung} \geq$ maka dikatakan butir soal nomor tersebut telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel. Ungkapan yang mengatakan bahwa penelitian harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Apabila pengertian ini sudah tertangkap maka akan tidak begitu menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reliabilitas instrumen.¹⁶ Untuk keperluan mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu juga dilakukan analisis butir soal bentuk objektif. Skor untuk masing-masing butir soal dicantumkan pada kolom item menurut apa adanya. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut:

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 221-222

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

n : Banyaknya item soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total. ¹⁷

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi di SMP Negeri 23 Semarang, akan diadakan analisis data dengan menggunakan analisis statistik. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi.¹⁸

Di dalam analisis pendahuluan ini akan menggambarkan data tentang hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial melalui pemberian angket. Pengolahan angket akan dilakukan melalui kegiatan perskoran pada tiap item dari angket responden dengan menggunakan standar sebagai berikut untuk pernyataan yang positif:

- a. Untuk pilihan jawaban a diberi skor 4
- b. Untuk pilihan jawaban b diberi skor 3
- c. Untuk pilihan jawaban c diberi skor 2

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm. 109.

¹⁸Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 206.

- d. Untuk pilihan jawaban d diberi skor 1

Perskoran di atas digunakan untuk variabel X dan Y Adapun untuk pernyataan yang negatif sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban a diberi skor 1
b. Untuk pilihan jawaban b diberi skor 2
c. Untuk pilihan jawaban c diberi skor 3
d. Untuk pilihan jawaban d diberi skor 4

Perskoran untuk pernyataan negatif di atas hanya dipakai untuk variabel Y saja. Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun tekniknya dari hasil analisis lebih lanjut dengan menggunakan statistik.

Dalam hal ini motivasi memakai jilbab merupakan variabel X dan perilaku sosial dalam pergaulan merupakan variabel Y, maka dapat disimpulkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan akan menggunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar karena sampel dan jumlah respondennya, sehingga teknik perhitungannya berdasar skor aslinya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah skor dalam sebaran X

ΣY : Jumlah skor dalam sebaran Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian skor X dengan skor Y yang berpasangan

X : Nomor item

X^2 : Kuadrat skor item

Y^2 : Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden

ΣX^2 : Jumlah dari kuadrat item

ΣY^2 : Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden¹⁹

Klasifikasi :

Antara 0,00 – 0,400 = Kurang

Antara 0,400 – 0,600 = Cukup

Antara 0,600 – 0,800 = Tinggi

Antara 0,800 – 1,00 = Sangat Tinggi²⁰

3. Analisis Uji Signifikansi

Setelah diperoleh hasil korelasi antara variabel motivasi memakai jilbab (x) dan perilaku sosial siswi (Y), maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan antara nilai r (hasil koefisien korelasi product moment) dengan r pada tabel signifikan 1% atau 5% dengan kemungkinan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai r_{hitung} sama atau lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Ini berarti hipotesis yang diajukan diterima (ada korelasi positif). Yakni ada hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi di SP N 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
- b. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka hasil yang diperoleh non signifikan, berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Yakni tidak ada hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi di SP N 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Setelah dilakukan uji hipotesis lalu dilakukan analisis lanjut. Analisis lanjut ini dibuat oleh penulis setelah diketahui hasil analisis uji hipotesis yang menggunakan analisis *korelasi product moment* di atas. Apakah hasilnya signifikan atau non signifikan dan dicari faktor penyebabnya.

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004), hlm. 206

²⁰Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 319

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam teknik pengukuran hubungan. Teknik korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.

Proses penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Semarang. Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Sebelum melakukan proses penelitian, peneliti membuat surat izin riset dari pihak kampus (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang). Setelah mendapatkan surat izin riset dari pihak kampus, langkah selanjutnya peneliti mengajukan proposal yang disertai surat izin riset ke SMP Negeri 23 Semarang. Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian, peneliti segera melaksanakan penelitian yang dimulai dengan penyebaran angket kepada masing-masing responden untuk diisi oleh responden tersebut yang berkaitan dengan motivasi memakai jilbab dan perilaku sosial. Data yang dikumpulkan melalui angket digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi di SMP Negeri 23 Semarang. Angket ini nantinya menjadi data utama pada penelitian ini. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data penguat dari angket. Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Jumlah pertanyaan yang digunakan dalam uji coba instrumen angket ini sebanyak 20 item pertanyaan yang disebarkan kepada 30 siswi. Adapun hasil dari uji coba instrumen tersebut semua item pertanyaan valid. Data hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Uji validitas

Berdasarkan perhitungan dengan rumus korelasi *product moment*, maka pada lampiran 7 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Analisis Validitas Angket
Motivasi Memakai Jilbab**

No Angket	R_{tabel}	R_{xy}	Keterangan
1	0,361	0,640	Valid
2	0,361	0,381	Valid
3	0,361	0,382	Valid
4	0,361	0,629	Valid
5	0,361	0,443	Valid
6	0,361	0,530	Valid
7	0,361	0,578	Valid
8	0,361	0,660	Valid
9	0,361	0,653	Valid
10	0,361	0,570	Valid
11	0,361	0,492	Valid
12	0,361	0,554	Valid
13	0,361	0,508	Valid
14	0,361	0,617	Valid
15	0,361	0,568	Valid
16	0,361	0,607	Valid
17	0,361	0,655	Valid
18	0,361	0,635	Valid
19	0,361	0,576	Valid
20	0,361	0,511	Valid

Tabel 4.2 Analisis Validitas Angket Perilaku Sosial

No Angket	R_{tabel}	R_{xy}	Keterangan
1	0,361	0,448	Valid
2	0,361	0,641	Valid
3	0,361	0,390	Valid
4	0,361	0,602	Valid
5	0,361	0,533	Valid
6	0,361	0,530	Valid
7	0,361	0,466	Valid
8	0,361	0,529	Valid
9	0,361	0,738	Valid
10	0,361	0,569	Valid
11	0,361	0,632	Valid
12	0,361	0,548	Valid
13	0,361	0,502	Valid
14	0,361	0,558	Valid
15	0,361	0,534	Valid

16	0,361	0,510	Valid
17	0,361	0,452	Valid
18	0,361	0,485	Valid
19	0,361	0,778	Valid
20	0,361	0,511	Valid

2. Uji reliabilitas

Setelah dilakukan perhitungan, hasil uji reliabilitas pada variabel motivasi memakai jilbab diperoleh hasil $r_{11} = 0,883$ sedangkan $r_{tabel} = 0,361$. Dalam hal ini r_{11} berada diantara 0,80 dan 1,000, sehingga hasil yang diujikan reliabel, karena $0,80 \leq r_{11} < 1,000$ maka reliabilitasnya sangat tinggi. Sedangkan pada variabel perilaku sosial diperoleh hasil $r_{11} = 0,879$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Demikian juga dalam hal ini r_{11} berada diantara 0,80 dan 1,000, sehingga hasil yang diujikan reliabel, karena $0,80 \leq r_{11} < 1,000$ maka reliabilitasnya sangat tinggi juga.

Berikut ini adalah contoh perhitungan validitas dan reliabilitas pada angket motivasi memakai jilbab dan perilaku sosial.

1. Perhitungan Validitas Angket Penelitian Motivasi Memakai Jilbab

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

Berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir nomor 1. Untuk pertanyaan yang lain dihitung dengan cara yang sama.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	58	16	3364	232
2	4	78	16	6084	312
3	2	45	4	2025	90
4	3	65	9	4225	195
5	3	58	9	3364	174
6	4	58	16	3364	232
7	2	56	4	3136	112

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
8	1	52	1	2704	52
9	1	32	1	1024	32
10	2	55	4	3025	110
11	4	69	16	4761	276
12	2	58	4	3364	116
13	2	47	4	2209	94
14	1	67	1	4489	67
15	2	53	4	2809	106
16	1	51	1	2601	51
17	2	49	4	2401	98
18	4	76	16	5776	304
19	3	54	9	2916	162
20	3	59	9	3481	177
21	2	53	4	2809	106
22	3	52	9	2704	156
23	1	51	1	2601	51
24	3	50	9	2500	150
25	4	76	16	5776	304
26	2	51	4	2601	102
27	1	57	1	3249	57
28	4	70	16	4900	280
29	2	48	4	2304	96
30	2	61	4	3721	122
Σ	74	1709	216	100287	4416

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{[30 \times 4416] - [74 \times 1709]}{\sqrt{\{[30 \times 216] - [74]^2\} \{[30 \times 100287] - [1709]^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,640$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$

karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No. 1 tersebut Valid.

2. Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian Motivasi Memakai Jilbab

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

a. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{100287 - \frac{[1709]^2}{30}}{30} \\ &= 16,316 \end{aligned}$$

b. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{216 - \frac{[74]^2}{30}}{30} = 1,154$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{278 - \frac{[88]^2}{30}}{30} = 0,685$$

$$\sigma_{b20}^2 = \frac{279 - \frac{[87]^2}{30}}{30} = 0,92$$

$$\sum \sigma_b^2 = 16,316$$

c. Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20 - 1} \right) \left(1 - \frac{16,81}{16,316} \right)$$

$$r_{11} = 0,883$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.361$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

3. Perhitungan Validitas Angket Penelitian Perilaku Sosial Siswi

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$

Perhitungan :

berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada butir nomor 1. Untuk pertanyaan yang lain dihitung dengan cara yang sama.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	67	1	4489	67
2	2	53	4	2809	106
3	1	51	1	2601	51
4	2	49	4	2401	98
5	2	51	4	2601	102
6	3	54	9	2916	162
7	3	55	9	3025	165
8	2	53	4	2809	106
9	3	52	9	2704	156
10	1	51	1	2601	51
11	3	48	9	2304	144
12	1	51	1	2601	51
13	2	47	4	2209	94
14	4	74	16	5476	296
15	4	68	16	4624	272
16	4	57	16	3249	228
17	4	79	16	6241	316
18	2	64	4	4096	128
19	3	65	9	4225	195
20	3	58	9	3364	174
21	4	58	16	3364	232

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
22	2	56	4	3136	112
23	1	34	1	1156	34
24	2	36	4	1296	72
25	2	55	4	3025	110
26	4	68	16	4624	272
27	2	58	4	3364	116
28	2	50	4	2500	100
29	1	72	1	5184	72
30	2	61	4	3721	122
Σ	72	1695	204	98715	204

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{[30 \times 204] - [72 \times 1695]}{\sqrt{\{[30 \times 204] - [72]^2\} \{[30 \times 98715] - [1695]^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,448$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$

karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No. 1 tersebut Valid

4. Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian Perilaku Sosial

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan

a. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{98715 - \frac{[1695]^2}{30}}{30}$$

$$= 101,638$$

b. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{204 - \frac{[72]^2}{30}}{30} = 1,08$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{290 - \frac{[90]^2}{30}}{30} = 0,69$$

$$\sigma_{b21}^2 = \frac{266 - \frac{[84]^2}{30}}{30} = 1,06$$

$$\Sigma\sigma_b^2 = 16,81$$

c. Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20 - 1} \right) \left(1 - \frac{16,81}{101,638} \right)$$

$$r_{11} = 0,879$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.361$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

B. Analisis Data

1. Analisis pendahuluan

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Data Motivasi Memakai Jilbab

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis :

rumus yang digunakan

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

kriteria yang digunakan :

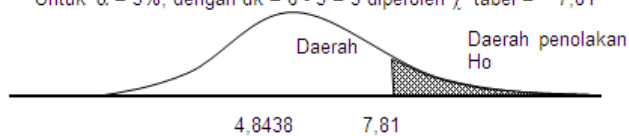
Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

Pengujian hipotesis

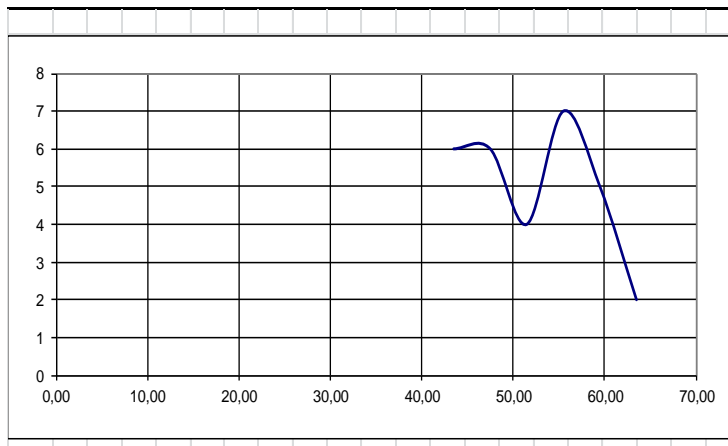
- Nilai maksimal : 64
- Nilai minimal : 42
- Rentang : 22
- Banyak kelas : 6
- Panjang : 3,7
- Rata-rata (x) : 52,33
- s : 6,52
- n : 30

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
42 - 45	41,5	-1,66	0,4516	0,0991	2,9718	6	3,0855	
46 - 49	45,5	-1,05	0,3525	0,1846	5,5371	6	0,0387	
50 - 53	49,5	-0,43	0,1679	0,2389	7,1668	4	1,3993	
54 - 57	53,5	0,18	0,0710	0,2148	6,4445	7	0,0479	
58 - 61	57,5	0,79	0,2858	0,1342	4,0259	5	0,2357	
62 - 65	61,5	1,40	0,4200	0,0582	1,7469	2	0,0367	
	65,5	2,02	0,4782					
χ^2							=	4,8438

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,81$



Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data tersebut berdistribusi normal



2) Uji Normalitas Data Perilaku Sosial

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis :

rumus yang digunakan

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{|O_i - E_i|^2}{E_i}$$

kriteria yang digunakan :

Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

Pengujian hipotesis

Nilai maksimal : 57

Nilai minimal : 41

Rentang : 16

Banyak kelas : 6

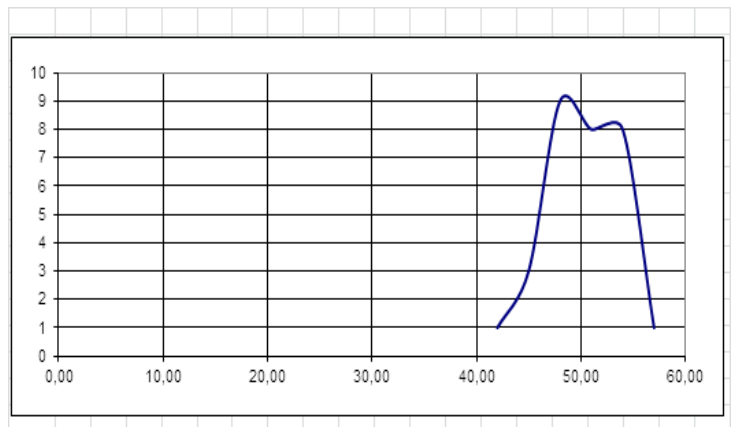
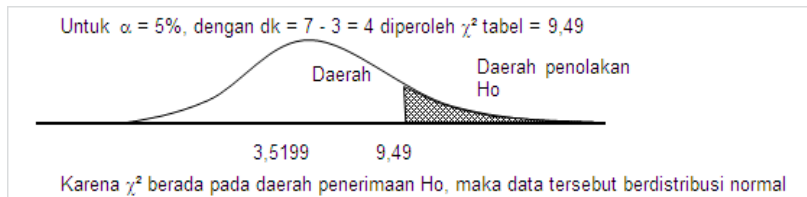
Panjang : 2,67

Rata-rata (x) : 50,23

s : 361

n : 30

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	
41 - 43	40,5	-2,70	0,4965	0,0275	1,0998	1	0,0091	
44 - 46	43,5	-1,87	0,4690	0,1194	4,7748	3	0,6597	
47 - 49	46,5	-1,03	0,3497	0,2691	10,7642	9	0,2891	
50 - 52	49,5	-0,20	0,0805	0,3157	12,6264	8	1,6952	
53 - 55	52,5	0,63	0,2351	0,1927	7,7096	8	0,0109	
56 - 58	55,5	1,46	0,4279	0,0612	2,4473	1	0,8559	
	58,5	2,29	0,4890					
χ^2							=	3,5199



2. Analisis uji hipotesis

Analisis dipergunakan untuk mengetahui atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka perlu dianalisis dengan menggunakan metode statistik dengan rumus *product moment* dengan skor mentah, dengan ringkasan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabel Persiapan Analisis Korelasi

No	Kode	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R-01	59	54	3481	2916	3186
2	R-02	48	51	2304	2601	2448
3	R-03	50	51	2500	2601	2550
4	R-04	42	44	1764	1936	1848
5	R-05	47	44	2209	1936	2068
6	R-06	53	51	2809	2601	2703
7	R-07	42	45	1764	2025	1890
8	R-08	59	53	3481	2809	3127
9	R-09	57	51	3249	2601	2907
10	R-10	47	49	2209	2401	2303
11	R-11	43	49	1849	2401	2107
12	R-12	48	54	2304	2916	2592
13	R-13	49	49	2401	2401	2401
14	R-14	61	53	3721	2809	3233
15	R-15	55	49	3025	2401	2695
16	R-16	50	48	2500	2304	2400
17	R-17	57	57	3249	3249	3249
18	R-18	57	53	3249	2809	3021
19	R-19	53	49	2809	2401	2597
20	R-20	44	47	1936	2209	2068
21	R-21	63	55	3969	3025	3465
22	R-22	56	52	3136	2704	2912
23	R-23	58	51	3364	2601	2958
24	R-24	45	51	2025	2601	2295
25	R-25	64	55	4096	3025	3520
26	R-26	59	53	3481	2809	3127
27	R-27	55	41	3025	1681	2255
28	R-28	57	51	3249	2601	2907
29	R-29	48	49	2304	2401	2352
30	R-30	44	48	1936	2304	2112
Σ		1570	1507	83398	76079	79296

Berdasarkan tabel persiapan diperoleh:

N	=	30		ΣX ²	=	83398
ΣX	=	1570		ΣY ²	=	76079
ΣY	=	1507		ΣXY	=	79296

Perhitungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r_{xy}) dinyatakan dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh :

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{30(79296) - (1570)(1507)}{\sqrt{\{30(83398) - (1570)^2\}\{30(76079) - (1507)^2\}}} \\
&= \frac{237888 - 2365990}{\sqrt{37040 \cdot 11321}} \\
&= \frac{12890}{\sqrt{419329840}} \\
&= \frac{12890}{20477,545} \\
r_{xy} &= 0,629
\end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$ karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi.

Untuk mengetahui hasil perhitungan analisis *product moment* di atas, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Ringkasan hasil uji hipotesis r_{xy}

N	Uji Hipotesis	Hitung	Tarif Signifikan	Keterangan	Hipotesis
			5 %		
30	R_{xy}	0.629	0,361	Signifikan	Diterima

3. Analisis Uji Signifikansi

Analisis ini merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis yaitu untuk mengecek taraf signifikansi dengan mengkorelasikan pada tabel r_t 1% dan 5% dengan kemungkinan sebagai berikut:

- a. Jika $r_o > r_t$ pada taraf 5% maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi SMP N 23 Semarang akan diterima.

- b. Jika $r_o < r_t$ 5% maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi SMP N 23 Semarang akan ditolak.

Dari hasil analisis uji hipotesis diperoleh r_{hitung} sebesar 0,629 kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,626 > r_{tabel} = 0,361$ maka korelasi antara variabel X dan variabel Y hasilnya signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi SMP N 23 Semarang diterima dan hubungan tersebut masuk pada kriteria cukup ($0,400 < r_{hitung} < 0,699$), serta arah korelasinya positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Sebagai manusia biasa tentunya peneliti mempunyai kekurangan-kekurangan, yakni keterbatasan tenaga, waktu dan intelektual.
2. Dalam pengambilan sampel yang dipilih tidak bisa secara persis mencerminkan yang sebenarnya terjadi dikalangan siswi SMP Negeri 23 Semarang, tentang korelasi persepsi pemakaian jilbab terhadap pengaruh sosial pada siswi tersebut. Sebab itulah penelitian tidak bisa dijadikan tolak ukur terhadap semua siswi di Indonesia, melainkan hanya mampu menjadi tolak ukur pada tempat penelitian saja.
3. Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyadari akan hal tersebut, oleh karenanya dengan bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 23 Semarang mengenai "Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan penelitian menunjukkan hasil yang signifikan yaitu, hasil $r_{11} = 0,883 > r_{tabel} = 0,361$. Karena $0,80 \leq r_{11} < 1,000$ maka reliabilitasnya sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi memakai jilbab siswi di SMP N 23 Semarang sangatlah tinggi meskipun tidak diberlakukannya kewajiban memakai jilbab.
2. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial siswi yang memakai jilbab di SMP N 23 Semarang menunjukkan hasil yang positif yaitu, hasil $r_{11} = 0,879 > r_{tabel} = 0,361$. Karena r_{11} berada diantara 0,80 dan 1,000, sehingga hasil yang diujikan reliabel, karena $0,80 \leq r_{11} < 1,000$ maka reliabilitasnya juga sangat tinggi
3. Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi memakai jilbab dan perilaku sosial siswi SMP N 23 Semarang dengan menggunakan rumus korelasi product moment, dan diperoleh hasil perhitungan $r_{hitung} = 0,629$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,361$. Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi di SMP N 23 Semarang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi dinas pendidikan

Bisa dijadikan bahan evaluasi atau pengembangan kurikulum dalam kurikulum pendidikan terutama pendidikan karakter pada kalangan siswa.

2. Bagi sekolah SMP Negeri 23 Semarang

Membantu mengatasi persoalan yang muncul di SMP N 23 Semarang dalam hal berbusana khususnya seputar memakai jilbab dalam seragam sekolah.

3. Bagi orang tua

Sebagai sarana melatih ketaatan, kepribadian, kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai umat muslimah, yang bertujuan untuk menjaga kehormatan dirinya dihadapan Allah dan sesama manusia.

4. Manfaat bagi siswi

Menambah motivasi bagi siswi dalam menjaga aurat dengan berbusana yang mampu menutup aurat (berjilbab) baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

5. Semua pihak yang terkait

Untuk semua pihak yang terkait, dengan para siswi untuk berjilbab selain menambah keanggunan juga dapat menekan angka tindak asusila yang dilakukan di sekolah maupun di masyarakat, karena dengan berjilbab tentunya aurat atau bagian tubuh dari siswi atau wanita (umumnya) tertutup sehingga tidak memancing syahwat dari para laki-laki yang melihatnya, dan orang yang berjilbab tentunya akan bersikap lebih baik dalam masyarakat.

6. Bagi penulis atau peneliti

Lebih menyadarkan penulis dimana wanita lebih anggun bila menggunakan jilbab, akan bersikap lebih baik dalam bersosial. Dan wanita adalah makhluk yang mulia karena surga di telapak kaki ibu.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis berharap setitik usaha berupa skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan

siapapun yang membaca skripsi ini. Di samping itu, mudah-mudahan karya kecil ini dapat memberikan sumbangan ilmu dalam dunia pendidikan. Penulis sadar sepenuhnya atas segala kekurangan dalam berbagai hal. Hanya kepada Allah-lah penulis mengharapkan keridlaan dan petunjuk dalam mencari jalan yang baik dan benar.

DAFAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Syaikh Sa'ad Yusuf, *101 Wasiat Rasul Untuk Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Ahmad, Syarabasyi dan Bahreisi Husein, *Himpunan Fatwa*, Jakarta: Bintang Pelajar, 1999
- Ahnan, Maftuh, *Batas Pergaulan Muda-Mudi Islam*, Jakarta: Bintang Pelajar, 2001
- Al-Qarni, Aidh, *Tafsir Muyassar 1 juz 1-8*, Jakarta: Qisthi Press, 2007
- Anhari Hafi. H. M, *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- An-Nawawi, Umar Bin Muhammad, *Kunci Kebahagiaan Suami Istri dalam Islam*, CV Ramadhani, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), Edisi Ketiga
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Fachruddin, Fuad Mohd, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Penerbit Pedoman Ilmu Jaya,
- Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1986
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1992
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung : Bumi Aksara, 2003
- Hartini dan G. Karta Saputra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Ibn Naj, Mulhandy, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Bandung, Eksprees 1989
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, Semarang: CV. AsSyifa', 1998

- Labib, MZ., *Wanita dan Jilbab*, Surabaya: Bintang Pelajar, 1998
- Langgulong, Hasan, *Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2001
- M. Shihab Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran volume 11*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mulhandi, Ibnu Haj, et.al. *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Bandung: Eksprees, 1982
- Munawir, Ahwan Warson, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, Yogyakarta Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, t.th
- Nazir, M. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia 1985
- Nawawi Hadari, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Rifai. M, *Pembina Pribadi Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1993.
- Said Ramadhan Muhammad, *Kemana Pergi Wanita Mu'minah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1992.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Sarwono Wirawan Sarlito, *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Shahab Husein, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008.
- Singarimbun Masri dan Efendi Sofian (Ed), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES , 1989.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, cet.10, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi, 2002.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
Jakarta: Depag. RI. 1989

Zamroni, *Pengantar Teori Sosial, cet 1*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992

Lampiran 1

PROFIL SMP NEGERI 23 SEMARANG

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 23 Semarang
2. Alamat : Jl. Raya RM Hadi Soebeno Kec.
Mijen Kota Semarang
3. No. Telp : 024 - 7711053
4. Nama Kepala Sekolah : Nining Sulistyaningsih, M.Pd
5. NIP : 19660627 198803 2 008
6. Kepemilikan Tanah Bangunan : Milik Pemerintah
7. Visi dan Misi Sekolah
Visi : Menuju sekolah berkarakter
Misi :
 - 1) Optimalisasi bakat dan minat peserta didik
 - 2) Membentuk peserta didik berakhlak mulia
 - 3) Membentuk peserta didik berjiwa sosial, gotong royong dan peduli lingkungan

Lampiran 2

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS
1	Delia Aprilia Kusumawati	VII G
2	Lisma Romadhona P	VII G
3	Linda Kurniawati	VII G
4	Marlina Dyah Nur A	VII G
5	Maulina Tafrih Nurwidya	VII G
6	Mareta Mahliyasmita	VII G
7	Kartika Wiratna S	VII G
8	Oktavia Dwi Anggraeni	VII G
9	Rayza Kusumasari	VII G
10	Sheila Fatimah Majid	VII G
11	Aisya Najma Millatina	VIII B
12	Alfina Damayanti	VIII B
13	Assyifa Salsabila Jannatin	VIII B
14	Dika Permatasari	VIII B
15	Kamilatun Na'ima	VIII B
16	Khaeruliana Dewi Anjelita	VIII B
17	Fadhila Rahadatul A	VIII B
18	Mahadiva Rahmalia	VIII B
19	Shinta Tri Andresta	VIII B
20	Zidaneah Fahri Maulia	VIII B
21	Ana Zaidal Luthfa	IX B
22	Azka Nabila	IX B
23	Deby Fika Amalia Putri	IX B
24	Desi Trilanasari	IX B
25	Fadzlina Alivia Latifany	IX B
26	Fayza Zaskiasmi Nuraini	IX B
27	Halima Iradati Arba	XI B
28	Husnu Rohmah	IX B
29	Pancagati Ning Rahayu	IX B
30	Putri Tyana	IX B

Lampiran 3

**KISI-KISI ANGKET
MOTIVASI MEMAKAI JILBAB**

No.	Indikator	Butir Pernyataan		
		Positif	Negatif	Jumlah
1	Motivasi intrinsik	1,2,3,8,12, 14,15,16,18,20	-	10
2	Motivasi ekstinsik	4,5,6,7,9, 10,11,13,17,19	-	10
Jumlah				20

**KISI-KISI ANGKET
PERILAKU SOSIAL**

No.	Indikator	Butir Pernyataan		
		Positif	Negatif	Jumlah
1	Menumbuhkan sikap toleransi sesama manusia	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2	Peduli terhadap orang lain	7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 20	10, 12, 16, 18, 19	14
Jumlah				20

Lampiran 4

ANGKET MOTIVASI MEMAKAI JILBAB

Nama :

Kelas :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Berikan tanda (√) pada kolom tabel tingkat kesukaran sesuai dengan keterangan diatas.

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya memakai jilbab karena ingin terlihat religius				
2.	Saya memakai jilbab karena menunaikan kewajiban				
3.	Saya memakai jilbab karena perintah agama				
4.	Saya memakai jilbab karena peraturan sekolah				
5.	Saya memakai jilbab karena perintah orang tua				
6.	Saya memakai jilbab karena gaya hidup (mode)				
7.	Saya memakai jilbab karena mengikuti teman.				
8.	Saya memakai jilbab untuk menutupi aurat				
9.	Saya memakai jilbab karena mengikuti idola				
10.	Memakai jilbab dapat membedakan wanita yang berakhlak baik dan yang berakhlak kurang baik.				

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	KS	TS
11.	Memakai jilbab dapat mencegah timbulnya fitnah dari kaum laki-laki.				
12.	Memakai jilbab dapat memelihara kesucian agama				
13.	Memakai jilbab dapat menambah keanggunan seorang wanita				
14.	Memakai jilbab untuk membedakan wanita muslim dan non muslim				
15.	Saya memakai jilbab karena hati merasa lebih tenang				
16.	Memakai jilbab adalah kebutuhan seorang wanita				
17.	Memakai jilbab untuk mengangkat derajat wanita dimata kaum adam				
18.	Memakai jilbab dapat menjauhkan wanita dari gangguan laki-laki jahil.				
19.	Saya memakai jilbab supaya terlihat lebih santun				
20.	Memakai jilbab demi keselamatan dunia dan akhirat				

Lampiran 5

ANGKET PERILAKU SOSIAL

Nama :

Kelas :

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Berikan tanda (√) pada kolom tabel tingkat kesukaran sesuai dengan keterangan diatas.

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya menerima pendapat jika terdapat perbedaan ketika sedang musyawarah				
2.	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat disekitar rumah				
3.	Saya menyapa atau mengucap salam ketika bertemu dengan teman				
4.	Saya tidak menerima pendapat jika terdapat perbedaan ketika sedang musyawarah				
5.	Acuh tak acuh terhadap teman ketika tertimpa musibah				
6.	Saya tidak menyapa atau mengucap salam ketika bertemu dengan teman				
7.	Saya membantu teman ketika tertimpa musibah				
8.	Saya menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan				
9.	Saya menghormati teman yang berbeda suku, agama, ras dan budaya				
10.	Saya tidak peduli dalam				

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	kegiatan masyarakat disekitar rumah				
11.	Saya bersikap sabar ketika seseorang berbuat salah				
12.	Saya bersikap marah ketika seseorang berbuat salah				
13.	Saya tetap bersemangat ketika terdapat hambatan dalam belajar atau bekerja				
14.	Saya memaafkan kesalahan orang lain				
15.	Saya mengakui kesalahan atau kekurangan yang saya miliki				
16.	Saya bahagia ketika orang lain mendapat musibah				
17.	Saya bahagia ketika orang lain mendapat sebuah kebaikan				
18.	Saya menyerah ketika terdapat hambatan dalam belajar atau bekerja				
19.	Saya tidak menyontek atau melakukan plagiat dalam mengerjakan ujian/tugas				
20.	Saya menjenguk teman ketika sedang sakit				

**TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS
MOTIVASI MEMAKAI ILBAB**

No	BUTIR ANKINET															BUTIR ANKINET															Y ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Y										
1	4	3	3	3	2	4	1	3	2	4	3	3	2	4	3	1	3	3	3	4	56										
2	6	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76										
3	2	4	1	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	45										
4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	46										
5	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	1	1	2	3	3	3	4	56										
6	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	1	4	2	2	58										
7	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	56										
8	1	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	4	2	52										
9	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	32										
10	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	3	3	55										
11	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69										
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	56										
13	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	47										
14	1	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	67										
15	2	4	4	4	2	3	2	4	2	4	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	53										
16	1	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	53										
17	2	3	4	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	1	49										
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	76										
19	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	1	3	1	2	3	3	3	2	2	54										
20	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	59										
21	3	2	3	2	3	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	1	3	53										
22	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	52										
23	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	2	3	51										
24	3	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	50										
25	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76										
26	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	1	3	1	3	1	3	2	1	51										
27	1	2	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	1	57										
28	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	70										
29	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	4	4	2	2	2	1	2	2	4	4	48										
30	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	61										
31	74	69	89	85	85	86	85	92	89	90	93	84	81	86	79	77	86	67	67	67	1709										
ΣY^2	246	276	288	257	263	270	271	304	296	296	307	256	243	268	241	223	270	275	271	279											
ΣXY	4416	5105	5126	4879	4956	5038	5014	5468	5292	5265	5413	4922	4750	5054	4677	4550	5071	5120	5091	5099											
r_{xy}	0,648	0,361	0,362	0,620	0,443	0,530	0,370	0,660	0,653	0,576	0,492	0,554	0,566	0,617	0,568	0,607	0,655	0,635	0,576	0,511											
r_{total}	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361											
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid											
m^2	1,104	0,08	1,03	0,66	0,76	0,81	1,04	0,76	0,72	0,69	0,64	0,72	0,84	0,74	1,14	0,67	0,01	0,78	0,64	0,32											
r_{ij}																					0,883										

$k = 20$
 $Z_{0,05} = 18,316$
 $m^2 = 101,07$

Lampiran 7

HASIL ANGKET VARIABEL X
(MOTIVASI MEMAKAI JILBAB)

Respo	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_1	8	5	5	2	32	15	10	2	59
R_2	4	5	6	5	16	15	12	5	48
R_3	4	5	8	3	16	15	16	3	50
R_4	1	5	9	5	4	15	18	5	42
R_5	2	6	9	3	8	18	18	3	47
R_6	5	7	4	4	20	21	8	4	53
R_7	1	6	7	6	4	18	14	6	42
R_8	8	6	3	3	32	18	6	3	59
R_9	6	7	5	2	24	21	10	2	57
R_10	3	6	6	5	12	18	12	5	47
R_11	3	3	8	6	12	9	16	6	43
R_12	3	5	9	3	12	15	18	3	48
R_13	3	8	4	5	12	24	8	5	49
R_14	8	6	5	1	32	18	10	1	61
R_15	5	8	4	3	20	24	8	3	55
R_16	2	9	6	3	8	27	12	3	50
R_17	3	12	4	1	12	36	8	1	57
R_18	9	3	4	4	36	9	8	4	57
R_19	3	9	6	2	12	27	12	2	53
R_20	1	8	5	6	4	24	10	6	44
R_21	8	8	3	1	32	24	6	1	63
R_22	9	3	3	5	36	9	6	5	56
R_23	8	5	4	3	32	15	8	3	58
R_24	4	4	5	7	16	12	10	7	45
R_25	9	7	3	1	36	21	6	1	64
R_26	7	8	2	3	28	24	4	3	59
R_27	5	7	6	2	20	21	12	2	55
R_28	7	6	4	3	28	18	8	3	57
R_29	4	6	4	6	16	18	8	6	48
R_30	2	6	6	6	8	18	12	6	44

Lampiran 8

**HASIL ANGKET VARIABEL Y
(PERILAKU SOSIAL)**

Respo	Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	1	2	3	4	
R_1	7	4	4	6	28	12	8	6	54
R_2	5	6	4	5	20	18	8	5	51
R_3	5	5	6	4	20	15	12	4	51
R_4	3	5	5	7	12	15	10	7	44
R_5	3	3	10	3	12	9	20	3	44
R_6	6	3	7	4	24	9	14	4	51
R_7	4	3	7	6	16	9	14	6	45
R_8	6	6	3	5	24	18	6	5	53
R_9	3	8	6	3	12	24	12	3	51
R_10	5	4	6	5	20	12	12	5	49
R_11	1	9	8	2	4	27	16	2	49
R_12	5	8	3	4	20	24	6	4	54
R_13	3	7	6	4	12	21	12	4	49
R_14	3	9	6	2	12	27	12	2	53
R_15	3	7	6	4	12	21	12	4	49
R_16	1	8	9	2	4	24	18	2	48
R_17	6	6	7	1	24	18	14	1	57
R_18	4	8	5	3	16	24	10	3	53
R_19	5	3	8	4	20	9	16	4	49
R_20	1	7	10	2	4	21	20	2	47
R_21	4	7	9	0	16	21	18	0	55
R_22	5	6	5	4	20	18	10	4	52
R_23	7	3	4	6	28	9	8	6	51
R_24	4	5	9	2	16	15	18	2	51
R_25	7	5	4	4	28	15	8	4	55
R_26	5	6	6	3	20	18	12	3	53
R_27	2	6	3	9	8	18	6	9	41
R_28	5	6	4	5	20	18	8	5	51
R_29	4	5	7	4	16	15	14	4	49
R_30	5	4	5	6	20	12	10	6	48

Lampiran 9

DOKUMENTASI FOTO



Proses Pengisian Angket Pada Kelas VII G





Proses Pengisian Angket Pada Kelas VIII B



Proses Pengisian Angket Pada Kelas IX B



Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka(Kampus II)NgaliyanTelp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/6584/2014

Semarang,08 Desember 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Dr. H. Darmuin, M. Ag.
2. H. Mursid, M. Ag.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : AFIFATUL HANIFA
NIM : 113111032
Judul : HUBUNGAN ANTARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB DENGAN PERILAKU SOSIAL DALAM PERGAULAN SISWI SMP N 23 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

dan menunjuk saudara:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. Ahwan Fanani, M. Ag. (Pembimbing II)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Jurusan PAI



H. Nasirudin, M. Ag.

NIP. 808910121996031002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.1/PP.00.9/2402/2015

Semarang, 04 April 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Afifatul Hanifa

NIM : 11311102

Yth.

Kepala SMP N 23 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penelitian skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Afifatul Hanifa

NIM : 113111032

Alamat : Jatisari baru 01/03 Mijen Semarang

Judul skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB
DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWI DI SMP NEGERI 23
SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015."**

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. (Pembimbing I)

2. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag. (Pembimbing II)

bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi izin riset selama 25 hari mulai tanggal 06 April 2015 sampai dengan 30 April 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Wahyudi, M. Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 12



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 23 SEMARANG
Jl. RM. Hadi Subeno Mijen Kota Semarang Telp. 024-7711053
Email: smp23smg@gmail.com web: www.smpn23smg.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421 / 235 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 23 Semarang :

Nama : Nining Sulistyaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19660627 198803 2 008
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IV.B

Menerangkan bahwa :

Nama : Affatul Hanifa
NIM : 113111032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Judul : Hubungan Antara Kesadaran Memakai Jilbab Dengan Perilaku Sosial Siswi SMP Negeri 23 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 23 Semarang pada bulan April 2015.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Mei 2015

Kepala SMP Negeri 23 Semarang



Nining Sulistyaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19660627 198803 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: In.06.3/D.3/PP.009/1260/2015

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Afifatul Hanifa
Tempat dan tanggal lahir : Grobogan, 08 Oktober 1993
NIM : 113111032
Progam/ Semester/ Tahun : S.1. / 8 / 2015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jatisari Baru 01, RT 01 / 03 Mijen Semarang

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Semarang, 03 Maret 2015

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kebudayaan, Kesiswaan dan Kerjasama



Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

19681212 199403 1 003

Lampiran 14



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : AFIFATUL HANIFA

NIM : 113111032

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	21	11,73 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	15	61	34,07 %
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	17	57	31,84 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	13	7,26 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	9	27	15,08 %
	Jumlah	52	179	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 03 Maret 2015

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang

Keagamaan dan Kerjasama



Dr. H. Fatah Svukur, M.Ag.

NIP: 19681212 199403 1 003

Lampiran 15



LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MP.3 Terpadu Lt.3) ☎ 701293 Fax. 761387 Semarang 50132

PENELITI : Affatul Hanifa
NIM : 113111032
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB
DENGAN PERILAKU SOSIAL SISWI DI SMP N 23
SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

HIPOTESIS :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kesadaran memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara kesadaran memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :

H_0 DITERIMA jika Nilai Sign. > 0.05

H_0 DITOLAK jika Nilai Sign. < 0.05

INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kesadaran memakai jilbab	52.3333	6.52493	30
perilaku sosial	50.2333	3.60730	30

Correlations

		kesadaran memakai jilbab	perilaku sosial
kesadaran memakai jilbab	Pearson Correlation	1	.629**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
perilaku sosial	Pearson Correlation	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan:

1. Nilai sig. = 0,000 < 0,05 → Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi.
2. $r_{hitung} = 0,629$, $r_t(30;5\%) = 0,361$, berarti $r_{hitung} > r_t$, maka Ho ditolak dan menunjukkan korelasi tersebut **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% dan menunjukkan bahwa hubungan tersebut masuk pada kriteria **Cukup** ($0,400 < r_{hitung} < 0,699$), serta arah korelasinya positif.

Semarang, 10 Juni 2015

Ketua Jurusan Pend. Matematika,



Yuda Romadiastri, M.Sc.

NIP. 19810715 200501 2 008

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: In.06.03/K/PP.009/2539/2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Afifatul Hanifa
Tempat, tgl lahir : Grobogan, 08 Oktober 1993
NIM : 113111032
Progam/ Semester/ Tahun : S.1. / 8 / 2015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jatisari Baru 01 RT 01 RW 03 Mijen Semarang

Bahwa yang bersangkutan: telah menyelesaikan semua mata kuliah

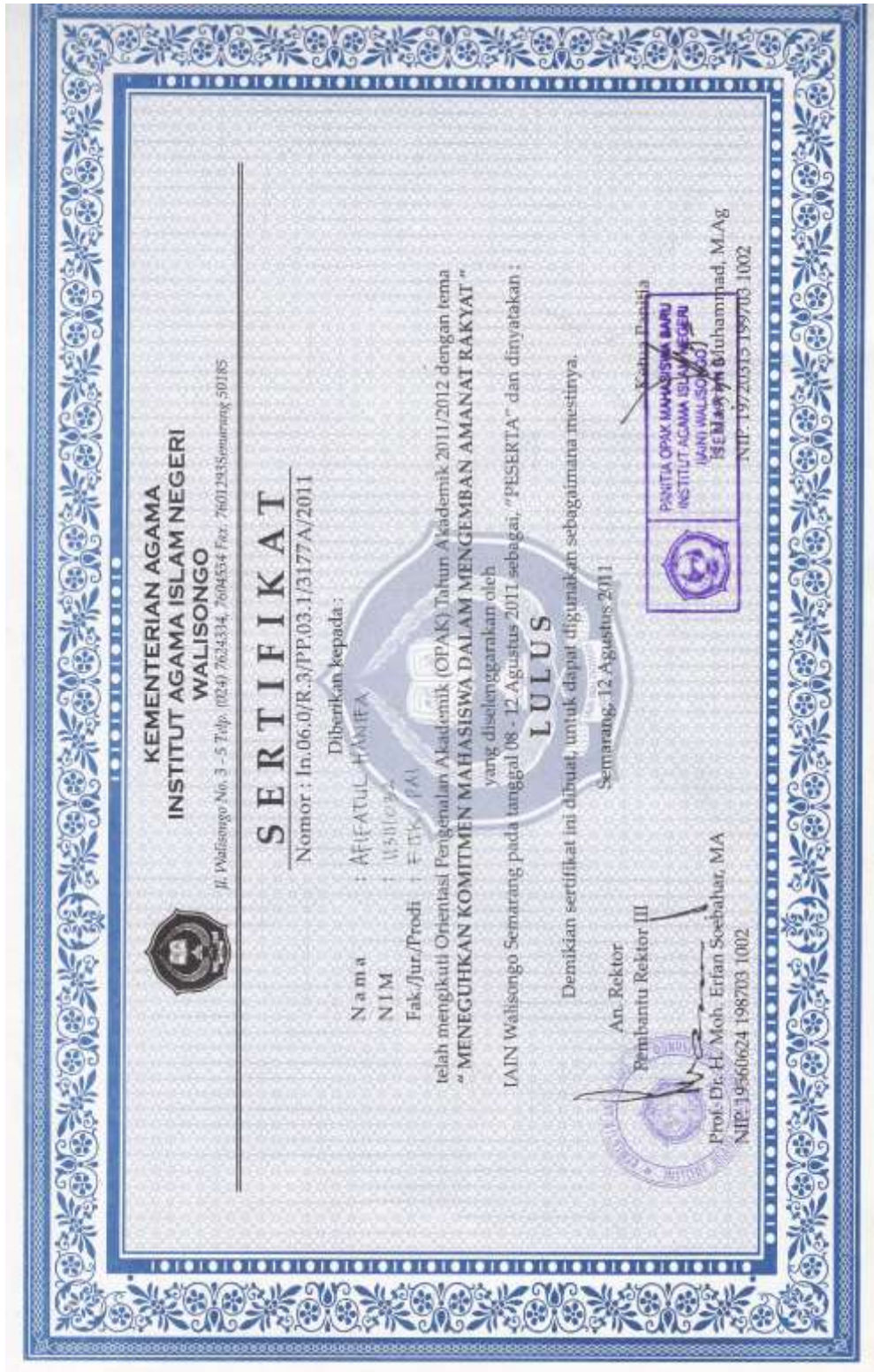
Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan: melengkapi persyaratan munaqasyah.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 05 Juni 2015
A.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Dr. H. Ahmadi Jaya
NIP: 19610725 199103 1 001



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afifatul Hanifa
2. Tempat & tgl Lahir : Grobogan, 08 Oktober 1993
3. Alamat Rumah : Jl. Jatisari baru 1 Rt 01 Rw 03 Mijen Semarang
4. HP : 085729134274
5. E- mail : Afifa.tralala@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD Ngadirgo 01 Lulus tahun 2005
 - b. MTs Darul 'Ulum Lulus tahun 2008
 - c. MAN 2 Wates Lulus tahun 2011
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Madrasah Diniyah Hidayatut Tahlibin

C. Prestasi Akademik : -

D. Karya Ilmiah : -

Semarang, 12 Juni 2015

Afifatul Hanifa
NIM: 113111032